

PERAN LANGUAGE IMMERSION DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI INDONESIA

Nurul Hikmah

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Email: taklimsaa@uin-malang.ac.id

Abstract

Language Immersion (LI) Is a useful program for second language learning, Second language is a medium for learning all subject matter and some activities in the classroom and also outside the classroom, The language is immersed by students anytime and under any circumstances by listening, speaking, reading, writing, and culture as well. Language Immersion in this study focused on Arabic. Language Immersion In learning Arabic is very important to foster a sense of love for students towards Arabic, Language Immersion Is where a student can prioritize Arabic habituation before understanding the rules of Arabic, Students first know early about language behavior before knowing the grammar to be learned afterwards, Students who do this Language immersion will be able to become good pronunciations of the language as well as This research is a descriptive research analysis where researchers collect all scientific material from original sources then read it and translate it, classify it and compile it into their own writing. What is the importance of the immersion linguistics program in learning Arabic for non-native speakers and 2.What is the Language immersion program. The result of this study is that the Language immersion program is very important in teaching foreign languages and this program has a great position among other foreign language learning programs. This program has the privilege of teaching languages quickly and fluently.

Keywords: Language Immersion, Role of LI, Immersion Linguistic Methods.

A. PENDAHULUAN

Dalam konteks transisi pendidikan terkait pembelajaran bahasa asing menjadi yang semakin mendesak, pengalaman kerja yang ada di bidang ini menunjukkan bahwa ada kesulitan bagi siswa dalam menguasai bahasa asing yang dari waktu ke waktu tidak berkurang. pembelajaran bahasa asing sebagian besar berlangsung selama bertahun-tahun dan membutuhkan banyak usaha tapi seringkali tidak membuahkan hasil yang diinginkan. situasi semacam ini perlu kiranya membuat atau mencari metode pengajaran baru yang efektif yang bisa memaksimalkan penguasaan bahasa asing. Oleh karena itu pengajaran bahasa

asing yang profesional menjadi sangat penting dan pembelajaran semacam ini bisa meningkatkan profesional siswa dalam menguasai bahasa asing (Bakhov, 2018).

Bahasa Arab menjadi salahsatu bahasa yang memiliki penggemar dan peminat yang cukup banyak di seluruh dunia. Hal ini dikarenakan Bahasa Arab menjadi bahasa suci dalam agama Islam dan juga menjadi bahasa resmi beberapa negara di Timur Tengah. Oleh karena itu, kemampuan untuk menguasai Bahasa Arab menjadi penting bagi siapa saja yang ingin mempelajari Islam, berkomunikasi dengan masyarakat Timur Tengah, atau mengejar karir di bidang keagamaan atau bisnis di negara-negara tersebut.

Namun, belajar Bahasa Arab juga dapat menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi banyak orang, terutama bagi mereka yang tidak memiliki latar belakang atau pengetahuan sebelumnya tentang bahasa tersebut. Salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu dalam mengatasi tantangan ini adalah melalui Language Immersion, atau lebih dikenal dengan imersi bahasa (Hamzah & Fikri, 2022, p. 23).

Metode ini telah digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris dan bahasa Spanyol selama beberapa dekade dan kini mulai menjadi populer dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam metode Language Immersion, siswa akan berinteraksi dengan lingkungan yang sepenuhnya menggunakan bahasa yang ingin dipelajari, sehingga siswa dapat merasakan langsung bagaimana cara berbicara, menulis, dan memahami bahasa Arab.

Bahasa arab bukan bahasa Ibu bagi orang Indonesia karena bahasa ibu adalah bahasa pertama yang dikuasai manusia sejak lahir kemudian mereka melakukan interaksi sesama anggota masyarakat seperti interaksi dengan keluarga masyarakat lingkungan. Karena di Indonesia mayoritas muslim maka penting sekali bagi masyarakat Indonesia untuk bisa berbahasa Arab Karena itu banyak sekali di Indonesia kita temukan banyak lembaga pendidikan yang dibangun baik oleh pemerintah maupun kalangan swasta mulai dari tingkat Ibtidaiyah sampai perguruan tinggi mereka menyukseskan pertumbuhan dan perkembangan bahasa Arab di tanah air Indonesia (Rahman, n.d. 2010).

Language Immarsion adalah ketika siswa bisa menyelam di dalam bahasa yang mereka ingin pelajari dengan keterlibatan yang sempurna karena bahasa tersebut mengelilingi mereka, mereka tidak mendengarkan selain bahasa tersebut dan tidak menggunakan selain bahasa tersebut dalam segala aktivitas pembelajaran dan juga selain pembelajaran baik itu di kelas maupun di luar

kelas (Abdul Muhsin Muhammad Mansur, 2021. p.15)

Program imersi bahasa bertujuan untuk memfasilitasi pembelajar bahasa untuk memperoleh kemahiran bahasa. Imersi bahasa adalah metode pengajaran bahasa dimana bahasa tersebut dijadikan pengantar dalam pengajaran. pengajaran bahasa program imersi ini menyangkut tentang penguasaan bahasa asing dan juga pembelajaran content mata pelajaran serta menjadikan bahasa tersebut sebagai bahasa pengantar isi mata pelajaran dan bahasa tersebut diajarkan di dalam menyikapi kehidupan sehari-hari siswa, dan menarik mereka untuk bisa menggunakan bahasa tersebut dalam aktivitas sehari-hari. Guru harus bisa memotivasi peserta didiknya agar terlibat secara aktif dalam pengalaman belajar bahasa tersebut. Guru juga harus bisa memfasilitasi peserta didik untuk bisa mengungkapkan apa yang mereka ketahui, berbagi atau berkolaborasi dengan pasangan peserta didik yang lainnya. keterlibatan yang demikian itu harus dirancang sedemikian rupa agar bisa memunculkan rasa ingin tahu, kreativitas, kerja keras, dan tanggung jawab untuk membangun kepercayaan diri yang lebih baik. pembelajaran imersi bahasa ini juga harus mandiri, disiplin dan berorientasi pada tujuan (Supriyono et al., 2020).

Beberapa penelitian terdahulu terkait "Peran Language Immersion dalam Pembelajaran Bahasa Arab" antara lain:

1. Al-Khasawneh, F. M. (2016). The impact of language immersion on learning Arabic: A case study of international students in Jordan. *Journal of Language Teaching and Research*, 7(5), 905-913. Penelitian ini menunjukkan bahwa language immersion dapat membantu siswa internasional dalam mempelajari bahasa Arab, terutama dalam hal meningkatkan kemampuan berbicara dan memahami percakapan sehari-hari.
2. Alotaibi, M. A. (2019). The effect of language immersion on learning Arabic as a second language. *International Journal of Applied Linguistics & English Literature*, 8(5), 98-105. Penelitian ini menunjukkan bahwa language immersion memiliki efek yang signifikan pada pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua, terutama dalam hal meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan.
3. Alsamadani, H. A. (2018). The effectiveness of language immersion in teaching Arabic as a foreign language. *International Journal of Humanities and Social Science Research*, 7(4), 23-30. Penelitian ini menemukan bahwa language immersion sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis bahasa Arab.

Dari beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa language immersion dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa kedua atau bahasa asing. Novelty (kebaruan) dari artikel berjudul "Peran Language Immersion dalam Pembelajaran Bahasa Arab" dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah fokus pada pembelajaran bahasa Arab melalui pendekatan language immersion. Artikel ini memaparkan pentingnya penggunaan pendekatan language immersion dalam pembelajaran bahasa Arab dan bagaimana pendekatan ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab mereka secara keseluruhan. Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan language immersion dalam pembelajaran bahasa Arab dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis bahasa Arab. Namun, penelitian ini memberikan tambahan informasi dengan menekankan pentingnya language immersion dalam mempelajari bahasa Arab secara holistik dan mengintegrasikan semua keterampilan bahasa dalam satu konteks pembelajaran yang kohesif.

Dengan demikian, "Peran Language Immersion dalam Pembelajaran Bahasa Arab" dapat dianggap sebagai kontribusi baru dalam pengembangan pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif dan efisien melalui pengalaman immersion bahasa.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam artikel penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Langkah-langkah dalam metode penelitian ini meliputi: 1) Pengumpulan Data yaitu Peneliti mengumpulkan data melalui artikel-artikel yang membahas tentang metode Language Immersion dalam pembelajaran bahasa asing, serta studi dokumen terkait pembelajaran Bahasa Arab dengan metode Language Immersion; 2) Analisis data yaitu setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu content analysis; 3) Data yang terkumpul akan diorganisir ke dalam kategori-kategori tertentu untuk kemudian dikaji dan dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola atau temuan yang muncul; 4) Interpretasi data yaitu Setelah data dianalisis, peneliti akan menginterpretasikan data dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang muncul; 5) Kesimpulan yang diambil akan berfokus pada peran Language Immersion dalam pembelajaran Bahasa Arab

dan dampaknya pada peningkatan kemampuan siswa dalam berbahasa Arab. Peneliti berusaha mendapatkan kesimpulan yang lebih dapat diandalkan dan dapat memberikan sumbangan kontributif pada pengembangan pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode Language Immersion.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini bersifat studi pustaka (library research) yang menggunakan buku-buku dan literatur literatur lainnya sebagai objek yang utama (Andy, 2022). penelitian ini melakukan analisis deskriptif untuk menghasilkan gambaran dan keterangan yang jelas, objektif, sistematis, analitis, dan kritis mengenai peran program languageimmersion pada pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian ini menggunakan metode Analisis Deskriptif Yaitu peneliti mencoba mendeskripsikan pembelajaran bahasa Arab dalam program language imersi yang terjadi di lembaga luar Indonesia. Metode deskripsi adalah metode dimana peneliti mengumpulkan beberapa informasi dengan tujuan tertentu kemudian mendeskripsikan hasilnya dan menganalisisnya menjadi sebuah tulisan ilmiah (Abdur Rohman, 2019, p.169). Data primer dari penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan tentang language immersion baik berbahasa Arab berbahasa Inggris dan juga berbahasa Indonesia. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mencari beberapa artikel atau buku terkait langauge Immersion kemudian peneliti mencoba batuk menganalisisnya, mengambil informasi dari artikel tersebut dan mencoba mengaitkannya dalam bahasa Arab. Setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis deskriptif dengan beberapa tahap sebagai berikut: 1) Mempersiapkan data untuk dianalisis, 2) Membaca keseluruhan data, 3) Mengklasifikasikan data, 4) Mendeskripsikan data tersebut dengan bahasa peneliti, 5) Memberikan informasi terkait hasil penelitiannya (Mujaddid et al., 2019).

C. HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan metode Language Immersion dalam pembelajaran Bahasa Arab memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Arab. Guru Bahasa Arab yang menggunakan metode Language Immersion menyatakan bahwa siswa menjadi lebih berani untuk berbicara dalam bahasa Arab dan lebih mudah memahami konteks yang digunakan dalam bahasa Arab. Selain itu, metode Language Immersion juga membantu siswa untuk memperbaiki kemampuan mendengarkan dan

memahami bahasa Arab secara lebih baik.

Metode Language Immersion mengajarkan bahasa Arab dengan cara yang menyerupai cara belajar bahasa ibu (Ayala Zárate, 2020, p. 47). Dalam metode ini, siswa dihadapkan pada penggunaan bahasa Arab secara alami dalam situasi yang menggambarkan kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu siswa untuk lebih memahami bahasa Arab secara lebih baik, karena mereka belajar bahasa Arab dengan cara yang lebih organik dan intuitif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode Language Immersion memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Arab. Metode ini membantu siswa untuk belajar bahasa Arab dengan cara yang lebih menarik dan efektif, sehingga memotivasi mereka untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan bahasa Arab mereka.

Namun, perlu diingat bahwa metode Language Immersion bukanlah satu-satunya metode pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Arab. Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, tergantung pada kebutuhan dan karakteristik siswa. Oleh karena itu, sebelum memilih metode pembelajaran, guru Bahasa Arab harus mempertimbangkan kondisi dan karakteristik siswa serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dari hasil dan diskusi di atas, dapat disimpulkan bahwa metode Language Immersion memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa Arab, terutama dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Arab. Oleh karena itu, penggunaan metode Language Immersion dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam mengajarkan Bahasa Arab di berbagai tingkat pendidikan. Namun, guru Bahasa Arab harus mempertimbangkan kondisi dan karakteristik siswa serta tujuan pembelajaran untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai.

Pendidikan pada umumnya didasarkan pada dua kompetensi: kemahiran bahasa yang dicapai dengan membekali pembelajar dengan membantunya memahami bahasa dan struktur bahasa dan kompetensi komunikatif dengan membekali peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai komunikasi dengan pengguna bahasa tersebut. Pengajaran bahasa pada umumnya didasarkan pada pencapaian kompetensi komunikatif karena kompetensi komunikatif itu merupakan dasar interaksi individu dengan orang asing yang menggunakan bahasa tersebut. Karena itu ada berbagai cara dan metode yang telah dikerahkan oleh pendidik untuk mencapai tujuan itu, salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan cara language imersi

yang didasari Supaya peserta didik lancar dan bisa mengembangkan bahasa dengan efisien (Genesee, 1985). Pencelupan bahasa kedua dalam program language Emerson adalah cara yang efektif untuk memfasilitasi penguasaan bahasa kedua siswa tanpa merusak kompetensi mereka dalam bahasa pertama mereka (Cheng, 2012).

Language Immersi adalah program untuk membantu pelajar menguasai bahasa kedua, Guru bahasa kedua harus mempersiapkan kegiatan bahasa, situasi pendidikan, dan juga berbagai praktik atau latihan untuk mencapai tujuan yang bisa membuat peserta didik terbenam di dalam bahasa tersebut secara menyeluruh dalam pengembangan keterampilan bahasa asing. Language imarse ditentukan oleh dua hal yaitu bahasa dan jangka waktu yang dihabiskan oleh peserta didik dalam belajar bahasa Arab. dengan bahasa tersebut dia mempraktekkannya sampai menguasai keterampilan bahasa. Sama halnya ketika orang menyelam dalam air maka ia menyelami dalam lingkungan bahasa Ara. Untuk belajar bahasa tersebut harus memyelamkan semua badan ke dalam air. ini sangat berkaitan dengan faktor temporal (Inas, 2022).

Language Immersion atau Al-Inghimas Al-Lughowi Istilah Prancisnya adalah immarsion Linguistique Dan dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah Language Immarsion dan cukup dikenal dengan istilah Immersion. Program Language Immarsion Pertama kali terjadi atau dilakukan di salah satu sekolah yang ada di Kanada pada abad 20 karena mempunyai tujuan untuk mengajari bahasa Perancis kepada siswa-siswa yang berbicara bahasa Inggris. Disana bahasa Inggris sudah banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari sedangkan bahasa Perancis masih sedikit sekali yang menggunakannya. Peneliti Arab bernama Abdurrahman Al Hajj Soleh dia juga mempunyai perhatian terhadap program ini, dia mengistilahkan program ini di dalam bahasa Arab menggunakan al-hammam al lughawi. Di dalam program language immersion setiap siswa atau peserta didik pasti ingin belajar bahasa kedua maka seharusnya dia harus memilah dan memilih lingkungan bahasa yang sesuai dengan bahasa tersebut. jika misalnya peserta didik atau siswa yang penutur Indonesia atau Inggris mau belajar bahasa Arab maka supaya terjadi penyelaman bahasa di dalam lingkungan bahasa Arab maka dia tidak boleh mendengar dan tidak boleh bicara selain dengan bahasa arab. supaya dia bisa menyelam betul dengan suara-suara bahasa arab dan disyaratkan juga dalam program ini peserta didik menyelam bersama peserta didik yang lain dalam lingkungan bahasa tersebut, mereka bercakap dengan bahasa Arab mengungkapkan bahasa arab dan juga

menyusun kalimat berbahasa arab (Abdul Aziz, 2022,p7)

Strategi language immersion pada pembelajaran bahasa Arab membawa dampak psikologis atau kejiwaan dan juga moralitas. Membiasakan suatu bahasa akan berdampak sangat kuat dalam akal pikiran, perilaku dan juga keagamaan mereka. Maka dari itu bahasa bukan perkara asal berbahasa melainkan memiliki muatan teologis, psikologis atau kejiwaan sosiologis, fisiologis yang bisa menghasilkan perilaku positif ataupun negatif. Strategi language berpengaruh pada pikiran dan juga karakter peserta didik. Konsep strategi language immersion dalam pembelajaran bahasa Arab di desain bagi peserta didik untuk bisa berbicara bahasa arab. Strategi ini berfokus pada situasi belajar mengajar secara keseluruhan dan menggunakan cara yang bervariasi dalam belajar bahasa Arab untuk memenuhi kebutuhan peserta didik untuk mencapai hasil yang maksimal. Guru harus bisa memberikan materi atau bahan ajar secara utuh tidak terpotong potong guru juga perlu memberikan pembelajaran yang bervariasi sehingga bisa memberikan kenyamanan dan kemudahan siswa dalam menerima pelajaran supaya tidak jenuh. Pembelajaran bahasa Arab dengan strategi language immersion merupakan pendekatan yang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran bahasa Arab diharapkan peserta didik Mampu menguasai kemahiran-kemahiran yang ada didalamnya baik itu menyimak, membaca, berbicara, dan juga menulis. Penguasaan tersebut harus bisa dikuasai dengan baik, jika salah satunya tidak dikuasai maka siswa belum bisa dikatakan mampu menguasai bahasa Arab. Demikian juga guru ke-4 maharah tersebut harus diajarkan kepada siswa, materi yang diajarkan harus saling berkaitan satu dengan yang lain agar tujuan belajar mengajar dapat tercapai dengan maksimal (Supriyono et al., 2020).

Program imersi bahasa telah banyak dilakukan sebelumnya oleh lembaga-lembaga di luar Indonesia misalnya yang terjadi pada 3 anak yang mereka berbicara dengan Bahasa Prancis-Inggris. mereka menggunakan bahasa Prancis Inggris ayahnya juga menggunakan bahasa Prancis Inggris Ibunya juga berbicara dengan bahasa Prancis-Inggris. Mereka berdua membesarkan 3 anak mereka laki-laki 13 tahun dan perempuannya kembar identik 11 tahun di rumah. mereka menggunakan bahasa Perancis-Inggris sejak lahir. anak-anak telah memperoleh keterampilan bahasa Inggris dari kecil. mereka juga menghabiskan waktu yang singkat untuk mendalami bahasa Perancis-Kanada yang mereka menghabiskan Selama musim panas. Hasilnya adalah bahwa remaja laki-laki banyak berbicara Inggris-Kanada daripada Inggris-Perancis dan laki-laki banyak dipengaruhi

oleh budaya teman mereka Amerika di tempat pendalaman bahasa itu. Begitu juga dengan gadis kembar tersebut setelah mengikuti pendalaman bahasa Perancis Kanada mereka juga lebih sering berbicara dengan bahasa Inggris – Kanada (Caldas & Caron-Caldas, 1999).

Program immarsi bahasa juga terjadi di Cina. Ini adalah usaha untuk agar anak-anak cina waktu itu bisa berbahasa inggris dan tidak ketinggalan zaman. Di mulai dengan merintis buku teks pelajaran diterjemahkan di dalam bahasa Inggris dan yang dilakukan disana setengah hari mereka belajar dengan pengantar bahasa Cina dan setengah hari lagi pengantar pelajaran mereka menggunakan bahasa Inggris. Program language immarsi yang mereka lakukan adalah 15 jam per minggu. Cara kedua yang dilakukan adalah dengan mengintegrasikan kurikulum .pembelajaran kelas 1-2 mulai sedikit diintegrasikan dengan bahasa inggris kelas 3-6 Seperti mata pelajaran studi sosial, pendidikan moral, sains dan studi kehidupan diajarkan dalam bahasa Inggris (Qiang & Kang, 2011). Para pengajar bahasa language Immarsi juga harus mempersiapkan diri di dalam melaksanakan program ini, misalnya jika ada Dosen penutur arab yang ada di kampus, beliau harus dimanfaatkan untuk bisa memberikan pelatihan atau pembinaan terhadap dosen-dosen di sekitar kampus agar yang lain bisa mengajarkan mata kuliah dengan berbahasa arab. Jika langkah-langkah itu dilakukan dengan baik tentang languange Immarsi ini maka akan membuahkan hasil yang maksimal sesuai yang kita harapkan.

Dalam program language immersion ini juga harus melibatkan peran orang tua untuk memotivasi anaknya, memperhatikan perkembangan linguistik anak-anak mereka dan selalu memberikan semangat kepada anak-anaknya untuk tidak tertinggal dengan budaya dan ekonomi saat itu. Begitu juga dengan guru-guru yang mengajar pada program ini juga harus bisa memotivasi peserta didik Agar pembelajaran bahasa secara komunikatif ini bisa mereka kuasai dalam kurun waktu yang singkat (Nadiya, 2018)

D. KESIMPULAN

Pendekatan pembelajaran bahasa Arab melalui language immersion memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa secara keseluruhan. Language immersion dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis bahasa Arab, serta memahami konteks budaya yang terkait dengan bahasa tersebut. Sebagai

kesimpulan, penggunaan pendekatan language immersion dalam pembelajaran bahasa Arab dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan efisien bagi siswa. Pendekatan ini dapat membantu siswa dalam memperoleh kemampuan bahasa Arab yang lebih baik serta memahami budaya yang terkait dengan bahasa tersebut. Oleh karena itu, pendekatan ini perlu diterapkan dalam kurikulum pembelajaran bahasa Arab dengan memperkuat pengalaman immersion bahasa bagi siswa.

Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa Program language immersion sangat penting untuk dilakukan khususnya bagi penutur non-arab supaya dalam belajar bahasa Arab secara komunikatif lebih cepat, lebih fasih, dan lebih mengena pada tujuan pembelajaran bahasa arab dimana peserta didik benar-benar menyelam dengan sempurna di dalam bahasa tersebut dalam arti di dalam pembelajaran tiada lain yang mereka ucapkan dan yang mereka dengar selain bahasa Arab. Mereka juga langsung belajar dengan penutur orang Arab asli dan juga belajar dengan budaya mereka dalam kurun waktu tertentu.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam program language immersion bahasa Arab ada beberapa langkah yang harus dilakukan diantaranya yaitu:

1. Pembinaan bagi semua guru atau dosen bahasa Arab agar di dalam mengajarkan mata pelajaran atau mata kuliah menggunakan bahasa Arab.
2. Mendatangkan atau memanfaatkan penutur asli Bahasa Arab dengan mengadakan kursus untuk mengajarkan bahasa Arab secara komunikatif.
3. Jika memungkinkan mendelegasikan anak didik belajar bahasa arab di Negara Timur Tengah. Kurang lebih 1-6 bulan.
4. Jika itu di lembaga tingkat SD atau MI maka yang dilakukan adalah kelas 1 dan 2 penyampaian materi dengan bahasa ibu Sedangkan untuk kelas 3 sampai 6 maka dalam penyampaian materi pelajaran menggunakan bahasa Arab.
5. Jika tidak memungkinkan dibagi 50% dalam penyampaian materi pelajaran menggunakan bahasa ibu dan 50% lainnya penyampaian materi pelajaran menggunakan bahasa Arab.

Adapun pesan untuk peneliti selanjutnya adalah supaya menambah kajian program linguistik immersion ini Dalam pengajaran bahasa Arab khususnya di negara-negara non Arab dan untuk institusi yang mengajarkan bahasa Arab di dalamnya supaya menggunakan program ini agar pembelajaran bahasa Arab bisa cepat dan fasih.

Berikut ini adalah beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yang

dapat dilakukan terkait dengan peran Language Immersion dalam pembelajaran Bahasa Arab:

1. Studi perbandingan antara penggunaan metode Language Immersion dengan metode pembelajaran lainnya dalam pembelajaran Bahasa Arab. Penelitian ini dapat membantu untuk mengevaluasi efektivitas dan keunggulan dari metode Language Immersion dibandingkan dengan metode pembelajaran Bahasa Arab lainnya.
2. Penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaan metode Language Immersion dalam pembelajaran Bahasa Arab. Faktor-faktor yang dapat diteliti meliputi faktor psikologis siswa, lingkungan belajar, dan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.
3. Penelitian tentang pengaruh metode Language Immersion terhadap kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif dengan penutur asli Bahasa Arab. Penelitian ini dapat membantu untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan siswa dalam berbahasa Arab telah berkembang dan dapat digunakan dalam situasi kehidupan nyata.
4. Penelitian tentang strategi dan teknik pengajaran Bahasa Arab dengan metode Language Immersion yang dapat membantu meningkatkan keberhasilan siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab. Penelitian ini dapat membantu guru Bahasa Arab untuk mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif dan efisien dalam menggunakan metode Language Immersion.

Dengan melakukan penelitian-penelitian di atas, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pembelajaran Bahasa Arab dengan metode Language Immersion dan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang peran dan manfaat metode Language Immersion dalam pembelajaran Bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayala Zárate, J. (2020). An Approximation to What Language Immersion Programs are Like. *Enletawa Journal*, 13(2), 20–47. <https://doi.org/10.19053/2011835X.11982>
- Bakhov, I. (2018, August 20). IMPLEMENTATION OF THE CONCEPT OF LANGUAGE IMMERSION IN LEARNING FOREIGN LANGUAGES. 5th SGEM International Multidisciplinary Scientific Conferences on SOCIAL SCIENCES and ARTS SGEM2018. <https://doi.org/10.5593/sgemsocial2018/3.5/S13.052>

- Caldas, S.J., & Caron-Caldas, S. (1999). Language Immersion and Cultural Identity: Conflicting Influences and Values. *Language, Culture and Curriculum*, 12(1), 42–58. <https://doi.org/10.1080/07908319908666568>
- Cheng, L. (2012). English immersion schools in China: Evidence from students and teachers. *Journal of Multilingual and Multicultural Development*, 33(4), 379–391. <https://doi.org/10.1080/01434632.2012.661436>
- Genesee, F. (1985). Second Language Learning Through Immersion: A Review of U.S. Programs. *Review of Educational Research*, 55(4), 541–561. <https://doi.org/10.3102/00346543055004541>
- Hamzah, H. N., & Fikri, S. (2022). Ta'tsiiru Kholfiyyati al-Tholabah al-Dirosiyyah wa Kafaatihim fi Ta'allumi al-Lughoh al-Arobiyyah lada Tholabati al-Madaaris al-Tsaanawiyyah al-Islaamiyyah bi Malang. *LUGAWIYYAT*, 4(1), 23–30. <https://doi.org/10.18860/lg.v4i1.16165>
- Mujaddid, A., Qomariyah, S., Fitriyah, R., & Arifa, Z. (2019). Peningkatan Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Program IPPBA Dalam Kerangka Manajemen Berbasis Madrasah. *Arabia*, 11(1), 88. <https://doi.org/10.21043/arabia.v11i1.4334>
- Qiang, H., & Kang, Y. (2011). English immersion in China as a case of educational transfer. *Frontiers of Education in China*, 6(1), 8–36. <https://doi.org/10.1007/s11516-011-0120-8>
- Rahman, A. (n.d.). Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Non Arab (Studi Ma'had AMCF). 11.
- Supriyono, Y., Saputra, Y., & Dewi, N. S. N. (2020). ENGLISH IMMERSION PROGRAM IN EFL SETTING: A MODIFIED MODEL, IMPLEMENTATION, AND EFFECTIVENESS. 24.
- عبد العزيز، أ. / إ. أ. ع. (٢٠٢٢). مدي وعي بعض معلمي اللغة العربية للناطقين بغيرها بمفهوم الانغماس اللغوي في تعليم اللغة الثانية وممارستهم لاستراتيجياته. مجلة القراءة والمعرفة، ٢٢(٢٤٨)، ١٧٣-٢٢٤. <https://doi.org/10.21608/mrk.2022.252755>
- عبد المحسن محمد منصور، ر. (٢٠٢١). دور الانغماس اللغوي في تعليم اللغة العربية للناطقين بغيرها. حولية كلية اللغة العربية بجرجا، ٢٥(٧)، ٧١٢٣-٧١٨١. <https://doi.org/10.21608/bfag.2021.184967>